



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMKS MELATI HAMPARAN PERAK

Arna Eka Surya Pratama

SMKS Melati Hamparan Perak

Email: arnasigarmas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas X SMKS Melati Hamparan Perak, Sumatera Utara, tahun ajaran 2021/2022. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022, per April hingga Mei 2022. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMKS Melati Hamparan Perak yang berjumlah 27 siswa. Adapun objek penelitian yaitu berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X SMKS Melati Hamparan Perak hampir semua memiliki kesulitan dalam proses belajar pendidikan agama Islam, hal ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi minat belajar pendidikan agama Islam, kurangnya konsentrasi belajar siswa ketika guru menyampaikan materi ajar, dan intelegensi (kecakapan siswa dalam menerima pelajaran). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lulusan sekolah dasar umum dan lingkungan belajar anak di rumah yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Pendidikan agama Islam.*

Abstract

This study aims to analyze the factors of learning difficulties in Islamic religious education in class X students at the SMKS Melati Hamparan Perak, North Sumatra, academic year 2021/2022. The approach in this study uses a qualitative type with an analytical descriptive study method. The research was conducted in the second (even) semester of the 2021/2022 academic year, from April to May 2022. The subjects of this research were class X students at SMKS Melati Hamparan Perak, a total of 27 students. The object of research is related to the factors of learning difficulties in Islamic religious education experienced by students. Data collection was carried out through interviews, observation, and document studies. The results of this study indicate that almost all of the eighth grade students at SMKS Melati Hamparan Perak have difficulties in the learning process of Islamic religious education, this is motivated by internal and external factors. The internal factors include interest in learning Islamic religious education, lack of concentration in

student learning when the teacher delivers teaching material, and intelligence (students' skills in receiving lessons). While external factors include the factor of graduates from public elementary schools and the child's learning environment at home that is less supportive.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Learning Difficulties, Learning Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor kehidupan yang memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kualitas suatu bangsa tidak dinilai sekadar dari hasil sumber daya alam, lebih utama dari itu dinilai dari kualitas sumber daya manusia (SDM) (Azzuhri, 2009). Bila unggul SDM suatu bangsa, maka dapat dipastikan daerah atau negeri tersebut sejahtera dan jaya (maju). Sebab, kehidupan yang meniscayakan adanya re-generasi menuntut setiap masa lahir insan unggul yang adaptif, kreatif, dan inovatif “mewarnai” kehidupan pada masanya (Ramdani, *et.al.*, 2019: 40-48).

Proses pendidikan berupaya membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh (integral antara jasmani dan rohani). Sehingga, proses dinamis dalam dunia pendidikan sering dimaknai sebagai upaya pendewasaan diri terhadap peserta didik, melalui bimbingan orang dewasa dan kemandirian peserta didik, sebagai bekal menata kehidupan yang lebih baik di masa depan (Sila, 2017). Sebab, tujuan utama pendidikan ialah membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (Djais, 2019: 78-91).

Pembekalan yang diperoleh peserta didik selama proses pendidikan, menempa sikap dan mental untuk mampu beradaptasi dan berkembang secara kolaboratif di tengah masyarakat (Kafi & Husna, 2021: 1-6). Tentu hal ini meniscayakan terwujudnya insan-insan atau generasi berkualitas (SDM unggul), sehingga mampu memprediksi dan menyiapkan kebutuhan di masa akan datang. Hal ini selaras dengan tugas pendidik sebagai fasilitator dan komunikator dalam mengeksplorasi kebutuhan perkembangan anak (Susanti & Asyrofi, 2020: 1-22).

Pembelajaran sebagai titik pusat dari peredaran perangkat pendidikan, idealnya menyajikan kegiatan yang menyenangkan dan terhindar dari rasa jenuh atau bosan. Sebab, penciptaan atau rekayasa suasana belajar mendeterminasi motivasi dan semangat belajar anak (Hidayat, 2012). Dengan demikian, materi ajar akan lebih mudah diterima, dipahami, dan dinalar oleh siswa. Tentu, hal ini menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi pendidik dalam mewujudkan iklim belajar kondusif dan menyenangkan (Jatirahayu, 2013).

Upaya mewujudkan pembelajaran kondusif sangat tergantung pada kompetensi (keterampilan) yang dimiliki oleh pendidik. Hal ini didasarkan pada keterbatasan peserta didik mengembangkan potensi diri, yang disebabkan oleh sikap “labil” dalam belajar. Artinya, motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar masih dideterminasi oleh faktor eksternal (dari luar diri) daripada faktor internal (dari dalam diri) (Fatimah, 2018). Untuk itu, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran penting di madrasah, masih menyisakan berbagai problematika dalam praktik atau pelaksanaannya (Fauzy, *et.al.*, 2019: 112-127). Bagaimana tidak? Secara alphabet tulisan pendidikan agama Islam berbeda sekali dengan bahasa Indonesia, serta pengucapannya juga memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, keterampilan membaca literatur pendidikan agama Islam dengan “tulisan Arab maupun asing”

banyak diperoleh siswa dari pelajaran mengaji atau membaca al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. dalam pendidikan agama Islam.

Kompleksitas pendidikan agama Islam dari aspek penuturan, penulisan, hingga susunan kalimatnya, menjadikan materi pendidikan agama Islam memperoleh perhatian penting untuk diajarkan kepada siswa (Albantani, 2015: 178-191). Di samping itu, praktik kebahasaan yang berputar tentang menghafal kosakata, namun tidak praktik dalam keseharian, menjadikan materi pelajaran pendidikan agama Islam mudah terlupakan oleh siswa. Atas dasar ini, dibutuhkan upaya penyegaran dari para guru agar siswa fokus pada tujuan utama (pencapaian tujuan pembelajaran), dari pada terjerat problematika kendala (kesulitan) dalam belajar pendidikan agama Islam (Ilhami, 2019: 128-148).

Kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghambat siswa untuk menguasai keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab) (Sholihah, 2016; Wahdah, 2018: 30-46). Dalam konteks ini, dibutuhkan upaya identifikasi sejak dini di kalangan pendidik untuk membantu siswa meminimalisir kesulitan belajar pendidikan agama Islam (Jailani, *et.al.*, 2021: 151-167; Nasrulloh, *et.al.*, 2020: 28-35). Dengan demikian, diharapkan siswa memahami pentingnya penguasaan pendidikan agama Islam dalam mengkaji literatur Islami terdahulu (kitab *turats*), serta ilmu alat memahami al-Quran dan hadis (Ainin, 2017: 197-207).

Sejatinya, penelitian relevan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan berbagai kendala yang dialami oleh siswa, telah diteliti dari berbagai sudut pandang. Di antaranya membahas dari aspek problematika pembelajaran pendidikan agama Islam (Amirudin, 2017: 1-12; Nurhuda, 2022: 23-29), kendala pengajaran pendidikan agama Islam (Hizbullah & Mardiah, 2015; Al Ghozali & Mathoriyah, 2020: 88), kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar (Fuadi, 2019: 161-169; Pamessangi, 2019; Wulandari, 2019: 559-567), kesulitan yang dialami siswa tunanetra (Efflamengo & Asyrofi, 2019), permainan atau *game edukasi* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Al Irsyadi, *et.al.*, 2020: 55-66), aktivasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (Machmudah & Rasyidi, 2008), dan pemanfaatan teknologi dalam belajar pendidikan agama Islam (Haniah, 2014; Iswanto, 2017: 139-152; Lestari, *et.al.*, 2019: 238-244).

Mencermati *literature review* di atas, diketahui bahwa penelitian tentang kesulitan pembelajaran pendidikan agama Islam telah diteliti seputar tema kesulitan umum dan upaya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Atas dasar ini, dipahami bahwa terdapat "sisi kosong" dalam penelitian terdahulu, yakni kajian tentang faktor internal, faktor eksternal, dan langkah lembaga pendidikan untuk meminimalisir kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa. Lebih lanjut, upaya pendalaman kajian tersebut dirangkum dalam judul penelitian, "*Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Kelas X SMKS Melati Hamparan Perak*".

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022, per April hingga Mei 2022. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMKS Melati Hamparan Perak yang berjumlah 27 siswa. Adapun objek penelitian yaitu berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami

oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Assingily, 2021). Selanjutnya, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (sumber dan metode).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode studi deskriptif analitis ini fokus pada pembahasan analisis faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswa kelas X SMKS Melati Hampanan Perak. Menurut Hidayah & Faishol (2019: 39-56), kendala yang lazim dialami siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, di mana keduanya sangat mempengaruhi gaya belajar dan semangat (motivasi) siswa mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut, Mahmudah (2018: 129-138) membagi pengalaman belajar dan kendalanya menjadi 3 (tiga) bagian, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif merupakan bagian utama dalam proses mengetahui, memahami, menalar, dan mengkreasikan sesuatu sebagai implikasi dari pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Pada aspek ini, guru berperan dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga dituntut mampu mengkreasikan cara mengajar, agar materi yang disampaikan dapat “melekat lama” dalam ingatan siswa. Hal ini didasarkan pada perbedaan potensi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek termasuk pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa SMKS Melati Hampanan Perak:

“...Iya benar Pak, saya kan alumni SD bukan madrasah, jadi belajar pendidikan agama Islam masih asing bagi saya Pak. Apalagi disuruh menghafal kosakata, paling yang cepat saya ingat ya yang mirip-mirip dengan bahasa Indonesia, kayak kursi, pendidikan agama Islamnya kursiyun. Kalau yang lain-lain sering lupa saya Pak.” (Hasil wawancara dengan Sultan Al Fasya, siswa kelas X).

Senada dengan kutipan wawancara di atas, siswa lainnya menuturkan bahwa: *“...sebenarnya Pak, saya kurang suka belajar pendidikan agama Islam, pertama karena saya waktu SD nggak terlalu fokus belajar pendidikan agama Islam, kedua karena saya jelek tulisan Arabnya, ketiga susah ngucapinnya Pak. Mungkin karena nggak biasa dan alasan tadi makanya saya sulit mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Pak.”* (Hasil wawancara dengan Kurnia Febriani, siswi kelas X).

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa latar belakang pendidikan siswa (sebelumnya) yang berasal dari Sekolah Dasar (bukan madrasah) dan rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam, menjadi kendala utama dari aspek kognitif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kendala ini juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKS Melati Hampanan Perak:

“...masih menjadi tugas harian kami Pak sebagai guru pendidikan agama Islam di SMKS Melati Hampanan Perak. Di mana, siswa sangat rendah bahkan bisa dikatakan hampir tidak tertarik sedikitpun belajar pendidikan agama Islam. Tentu, mereka (siswa) melihat dari segi hubungan pendidikan agama Islam dengan jalur karir yang akan mereka tempuh ke depan.” (Hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam kelas X SMKS Melati Hampanan Perak).

Senada dengan kutipan wawancara di atas, kepala sekolah menuturkan bahwa:

“...pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi anak-anak. Begitupun, karena kita tidak menciptakan iklim belajar pendidikan agama Islam layaknya pesantren, ditambah lagi minat siswa yang rendah ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga harapan saya sebagai kepala sekolah, siswa mengetahui hal-hal dasar saja sudah cukup Pak.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKS Melati Hamparan Perak).

Berkaitan dengan kutipan wawancara di atas, Ariyanto (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing membutuhkan dukungan dan rekayasa lingkungan yang kondusif. Artinya, belajar bahasa sebenarnya lebih mengedepankan bagaimana interaksi antar siswa, antar guru, dan antara siswa-guru untuk praktik berbahasa, sehingga siswa memahami dan menyenangi pelajaran bahasa. Sebaliknya, bila belajar bahasa asing hanya seputar kajian teoretis akan terkesan jenuh, membosankan, dan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Selanjutnya, aspek afektif juga mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMKS Melati Hamparan Perak. Bagaimana tidak? Siswa menunjukkan kecenderungan enggan mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, serta mengulang pelajaran pendidikan agama Islam hanya ketika jam pelajaran tersebut di sekolah. Menyikapi hal ini, Said, *et.al.* (2021: 1-17) menjelaskan bahwa rasa enggan dalam belajar akan menghambat siswa untuk menguasai materi pelajaran. Bahkan, Islam (2015: 1-16) menambahkan bahwa lingkungan juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Aspek psikomotorik siswa sebagai salah satu bagian yang peneliti amati, tidak menjadi kendala (penghambat) bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X SMKS Melati Hamparan Perak. Sebab, siswa *alhamdulillah* sehat secara jasmani (fisik) dan rohani (psikis).

Kesulitan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran dapat menyebabkan semakin rendahnya motivasi belajar siswa, sikap menunda-nunda akademik (prokrastinasi akademik), dan menghambat perkembangan kognitif siswa (Fahmi & Muta'ali, 2021: 2028-2039). Untuk itu, guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mobilitas dan dinamisasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sebab, pembelajaran yang dikreasikan dan inovatif sesuai tahap perkembangan anak, akan mengubah *mindset* anak terhadap proses pembelajaran yang dilaluinya (Nengrum, *et.al.*, 2021: 1-12). Atas dasar ini, dibutuhkan identifikasi lebih lanjut dari kepala sekolah dan guru terkait faktor yang menghambat proses pembelajaran siswa.

Secara khusus, peneliti menemukan dua klasifikasi utama sebagai faktor yang menghambat atau menyulitkan siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. peserta didik kelas X SMKS Melati Hamparan Perak hampir semua memiliki kesulitan dalam proses belajar pendidikan agama Islam, hal ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi minat belajar pendidikan agama Islam, kurangnya konsentrasi belajar siswa ketika guru menyampaikan materi ajar, dan intelegensi (kecakapan siswa dalam menerima pelajaran). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lulusan sekolah dasar umum dan lingkungan belajar anak di rumah yang kurang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X SMKS Melati Hamparan Perak hampir semua memiliki kesulitan dalam proses belajar pendidikan agama Islam, hal ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi minat belajar pendidikan agama Islam,

kurangnya konsentrasi belajar siswa ketika guru menyampaikan materi ajar, dan intelegensi (kecakapan siswa dalam menerima pelajaran). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lulusan sekolah dasar umum dan lingkungan belajar anak di rumah yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Pendidikan agama Islam. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(2), 197-207. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/1733>.
- Al Ghozali, M.D.H., & Mathoriyah, L. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Siswa MAN 1 Jombang. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 88. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2090/1089>.
- Al Irsyadi, F.Y., Priambadha, A.P., & Kurniawan, Y.I. (2020). Game Edukasi Pendidikan agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 55-66. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2581>.
- Albantani, A.M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Pendidikan agama Islam dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178-191. https://www.researchgate.net/profile/Azkia-Albantani/publication/298333967_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_PAD_A_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_DI_MADRASAH_IBTIDAIYAH/links/56ebcd3b08ae2a58dc4a9b36/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-2013-PADA-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB-DI-MADRASAH-IBTIDAIYAH.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail.
- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 1-12. <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/66>.
- Ariyanto, A. (2017). Game Edukatif Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Kelas Rendah. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 1(2). <http://103.79.91.18/index.php/al-asasiyya/article/view/686>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azzuhri, M. (2009). Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *Forum Tarbiyah*, 7(2). <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/258>.
- Djais, K.M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Hiwar pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Negeri Ternate. *Jurnal Dodoto*, 18(1), 78-91. <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/dodoto/article/view/399>.
- Efflamengo, L., & Asyrofi, S. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/2847>.
- Fahmi, N., & Muta'ali, A. (2021). Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Daring Siswa SMPIT Insantama Bogor. *Nusantara: Jurnal Ilmu*

- Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2028-2039. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5404>.
- Fatimah, V.N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *Dspace Uii Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11931>.
- Fauzy, A.H., Arief, Z.A., & Muhyani, M. (2019). Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112-127. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1843>.
- Fuadi, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam: Studi di MTsN 1 Bandar Lampung. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 4(2), 161-169. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760>.
- Haniah, H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Pendidikan agama Islam. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Pendidikan agama Islam IAIN Palangka Raya*, 2(1). <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/588>.
- Hidayah, F., & Faishol, R. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Studi Arab*, 10(1), 39-56. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1766>.
- Hidayat, N.S. (2012). Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1). <https://www.academia.edu/download/56196634/problematika.pdf>.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Masalah Pengajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah di Jakarta. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(3), 189-198. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/145>.
- Ilhami, Z. (2019). Persepsi Siswa dalam Menggunakan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Siswa Kelas Delapan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Pendidikan agama Islam*, 1(2), 128-148. <https://journal.umy.ac.id/index.php/maharat/article/view/7273>.
- Islam, A.M.S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Perspektif Siswa Madrasah. *Arabiyah: Jurnal Pendidikan Pendidikan agama Islam dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-16. https://www.researchgate.net/profile/Asep-Saepul-Islam/publication/283038163_FAKTOR_DEMOTIVASI_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_DALAM_PERSPEKTIF_SISWA_MADRASAH/links/5670bc6708ae2b1f87acf6fd/FAKTOR-DEMOTIVASI-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB-DALAM-PERSPEKTIF-SISWA-MADRASAH.pdf.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Pendidikan agama Islam*, 1(2), 139-152. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/286>.
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B.M.R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151-167. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6115>.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3005>.

- Kafi, F.A., & Husna, Z.F. (2021). Pendampingan Edukasi Learning-Independence (Belajar Mandiri) pada Pelajar Pendidikan agama Islam. *An-Nuqtah*, 1(1), 1-6. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqtah/article/view/581>.
- Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M.F. (2019). Pembelajaran Pendidikan agama Islam Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 238-244. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1092>.
- Machmudah, U., & Rasyidi, A.W. (2008). Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Repository UIN Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6636/>.
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *An Nabighoh*, 20(1), 129-1
- Nasrulloh, M.F., Nasoih, A.K., Satiti, W.S., & Afifa, S.K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam Melalui Pelatihan dan Permainan Pendidikan agama Islam. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1040>.
- Nengrum, T.A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>.
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23-29. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/749>.
- Pamessangi, A.A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan agama Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidikan agama Islam IAIN Palopo. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 2(1). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206>.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L.F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40-49. <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/159>.
- Said, S., Fatmawati, F., & Masnan, S. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pendidikan agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Pendidikan agama Islam*, 5(1), 1-17. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/5930>.
- Sholihah, E. (2016). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Pendidikan agama Islam: Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung. *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/26262>.
- Sila, I.M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI dalam Meningkatkan Pelayanan untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2). <http://103.207.99.162/index.php/widyaaccarya/article/view/506>.
- Susanti, S., & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pendidikan agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 1-22. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/439>.

- Wahdah, Y.A. (2018). Faktor-faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Pendidikan agama Islam. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(1), 30-46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/24197>.
- Wulandari, M. (2019). Problematika Pebelajar Pendidikan agama Islam Anak Usia 7 Sampai 13 Tahun. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan agama Islam*, 5(5), 559-567. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/524>.